Al-Khidmat
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN 3064-0105
E-ISSN 3063-7724
Vol. 2 No. 2 Edisi Desember 2025

PENINGKATAN LITERASI KEAGAMAAN REMAJA MELALUI KELAS TAHSIN DI SEKOLAH DASAR NEGERI TEGAL PASIR JAMBESARI DARUS SHOLLAH BONDOWOSO

Imro'atus Sholihah[1], M. Ilham Zainullah[2], Haqiqotus Sa`adah[3], Yusaul Anwar[4]
[1,2] Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso
nurisadam179@gmail.com ilhamzainullah94@gmail.com
haqiqotussaadah24@gmail.com anwaryusa97@gmail.com

Diterima : 18-07-2025 **Disetujui : 05-08-2025** **Diterbitkan : 30-12-2025**

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keagamaan remaja melalui Kelas Tahsin di Desa Tegal Pasir, Kecamatan Jambesari Darussolah, Kabupaten Bondowoso. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar di kalangan remaja serta minimnya kegiatan pembinaan keagamaan yang bersifat edukatif dan berkelanjutan. Program dilaksanakan oleh mahasiswa STAI Al-Utsmani Bondowoso pada bulan Juni 2025 dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berorientasi pada pengembangan potensi lokal masyarakat.Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, perencanaan program, pelaksanaan Kelas Tahsin selama delapan kali pertemuan, serta evaluasi hasil belajar melalui pre-test dan post-test. Peserta berjumlah 25 remaja yang dinilai berdasarkan aspek ketepatan makhraj huruf, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 24,5%, dari kategori Cukup menjadi Baik dan Baik Sekali. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan keaktifan remaja dalam kegiatan keagamaan dan penguatan karakter religius mereka. Dengan demikian, kegiatan Kelas Tahsin terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan remaja sekaligus memperkuat karakter spiritual dan sosial. Program ini dapat dijadikan model pembinaan remaja berbasis potensi masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan pedesaan.

Kata kunci: *Literasi Keagamaan ,Kelas Tahsin ,Remaja ,ABCD, Pengabdian Masyarakat*

***Abstract*:** *This community service activity aims to enhance the religious literacy of youth through the Tahsin Class program in Tegal Pasir Village, Jambesari Darussolah District, Bondowoso Regency. The background of this activity is the low level of Qur'anic reading ability among youth and the lack of structured and sustainable religious learning activities. The program was implemented by students of STAI Al-Utsmani Bondowoso in June 2025 using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on developing the community's local potential. The implementation method consisted of observation, program planning, the Tahsin Class over eight meetings, and learning evaluation through pre-test and post-test. A total of 25 participants were assessed on the accuracy of makhraj pronunciation, tajwid application, and reading*

fluency. The results showed an average improvement of 24.5%, from the Fair category to Good and Very Good. The activity also had a positive impact on increasing youth participation in religious events and strengthening their spiritual character. Therefore, the Tahsin Class effectively improved the religious literacy and spiritual character of youth. This program can serve as a model for community-based youth development to strengthen Islamic values in rural arean
Keywords: *Religious Literacy, Tahsin Class, Youth, ABCD, Community Service*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset penting bangsa yang menjadi penentu arah masa depan masyarakat(Fransisca et al., 2024). Pada masa remaja terjadi proses pencarian jati diri dan pembentukan karakter yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pendidikan, dan nilai-nilai agama. Dalam konteks masyarakat Islam, pembinaan keagamaan menjadi kebutuhan utama agar remaja mampu menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, literasi keagamaan remaja semakin menurun. Banyak remaja yang lebih tertarik dengan dunia digital dan media sosial dibandingkan dengan kegiatan keagamaan seperti mengaji, tadarus, atau kajian keislaman.

Fenomena ini juga tampak di Desa Tegal Pasir, Kecamatan Jambesari, Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STAI Al-Utsmani Bondowoso, ditemukan bahwa sebagian besar remaja belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mereka juga kurang memahami hukum-hukum tajwid serta pengucapan huruf hijaiyah secara tepat. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya minat remaja terhadap kegiatan keagamaan di tingkat desa, seperti tadarus bersama, lomba tilawah, atau kegiatan dakwah remaja.

Literasi keagamaan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara utuh(Sholihah & Khoiriyah, 2024). Dalam Islam, literasi keagamaan tidak hanya mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pemahaman terhadap maknanya, nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, serta penerapannya dalam kehidupan sosial.

Menurut(Ghufronudin et al., 2023), peningkatan literasi keagamaan menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter spiritual, moral, dan sosial pada remaja.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan Kelas Tahsin menjadi salah satu alternatif pembinaan literasi keagamaan yang efektif. Tahsin secara etimologis berarti memperindah atau memperbaiki, dan dalam konteks membaca Al-Qur'an bermakna memperbaiki cara membaca sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf (Nurul Syahira, Aminullah, 2025).Melalui kelas tahsin, remaja diajak untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis, disertai pemahaman makna serta adab membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yakni pendekatan pembangunan masyarakat yang menitikberatkan pada potensi dan kekuatan lokal yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ini menolak paradigma lama yang berfokus pada kekurangan (need-based approach), dan justru mendorong masyarakat untuk mengembangkan aset yang telah ada, seperti sumber daya manusia, lembaga keagamaan, serta jejaring sosial (Riyanti & Raharjo, 2021).

Dengan menggunakan pendekatan ABCD, program Kelas Tahsin di Desa Tegal Pasir tidak hanya menjadi kegiatan pelatihan keagamaan semata, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Guru ngaji, tokoh agama, dan remaja setempat dilibatkan aktif sebagai subjek utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Kolaborasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian dan keberlanjutan program setelah pengabdian selesai.

Dengan demikian, kegiatan Peningkatan Literasi Keagamaan Remaja melalui Kelas Tahsin di Desa Tegal Pasir memiliki urgensi yang tinggi, tidak hanya dalam aspek peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam memperkuat karakter religius, moral, dan sosial remaja di tengah tantangan modernitas..

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan partisipatif-edukatif digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat umum ini dengan menggunakan teknik pengajaran, pembelajaran, dan evaluasi . Hal ini dijelaskan agar kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam satu sisi ,tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran , mempraktikkan keterampilan , dan meningkatkan motivasi pribadi mereka untuk mempelajari Al - Qur'an. Model pengajaran seperti ini efektif dalam pendidikan berbasis keterampilan , seperti pendidikan tahsin(Laane et al., 2024).

Tahapan Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Tegal Besar. Koordinasi ini mencakup identifikasi kebutuhan, pemetaan kemampuan awal siswa, serta penjadwalan pelatihan yang tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar utama. Tim juga menyiapkan instrumen pre-test untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sebelum pelatihan dimulai. Selain itu, materi pelatihan tahsin disusun berdasarkan standar tajwid dasar, seperti makhraj huruf, sifat huruf, hukum nun sukun dan mim sukun, mad, serta ghunnah(Dermawan et al., 2024).

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan tahsin dilaksanakan dalam bentuk tatap muka langsung, dengan durasi 4 kali pertemuan selama 1 minggu (4 sesi per minggu). Setiap sesi berdurasi 90 menit dan dibagi ke dalam beberapa aktivitas: pembukaan (motivasi dan doa), penyampaian materi, latihan bersama (simulasi bacaan), dan pembacaan individu disertai koreksi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah demonstrasi, drill (latihan intensif), peer teaching, dan talaqqi-musyafahah—yakni metode klasik dalam pembelajaran Al-Qur’an di mana guru membacakan contoh dan murid menirukan (Collins et al., 2021).

Pendekatan talaqqi-musyafahah sangat penting dalam konteks tahsin karena aspek pelafalan (makhraj) tidak bisa diajarkan hanya secara teori, tetapi harus diteladankan secara langsung oleh pengajar yang memiliki kompetensi (Tarigan & Setiawan, 2025). Untuk menunjang keberhasilan pelatihan, peserta juga diberikan lembar kerja, panduan tajwid, dan rekaman audio bacaan yang dapat mereka akses di luar sesi pelatihan

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala pada setiap akhir sesi, dengan memberikan umpan balik langsung kepada peserta. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program dalam bentuk post-test, yang hasilnya dibandingkan dengan pre-test untuk melihat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta pelatihan.

Selain itu, tim pengabdian juga menyusun laporan perkembangan dan memberikan saran kepada guru PAI sekolah untuk melakukan tindak lanjut, misalnya dengan membentuk kelompok tahsin mingguan atau melibatkan siswa dalam program ekstrakurikuler keagamaan yang berorientasi pada pembinaan baca Al-Qur'an. Pelibatan guru dalam proses ini penting agar pelatihan yang dilakukan dapat berkelanjutan dan berdampak jangka panjang (Mufidah et al., 2025).

Dengan metode yang sistematis, berbasis partisipatif, serta memadukan pendekatan klasik dan modern, diharapkan kegiatan pelatihan tahsin ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al- Qur'an siswa di SD Negeri Tegal Pasir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian berupa Pelatihan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tegal Pasir

telah berhasil dilaksanakan selama empat minggu, dengan delapan kali pertemuan intensif. Program ini diikuti oleh 35 siswa kelas IV, V dan VI yang sebelumnya telah melalui proses seleksi berdasarkan tes awal kemampuan membaca

Al-Qur’an. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek makhraj, tajwid, dan kefasihan membaca Al-Qur’an.

Hasil Pre-test dan Post-test

Pada awal pelatihan, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur’an. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang mampu membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid dasar, sementara 20% siswa menunjukkan kesalahan serius dalam makhraj huruf, terutama pada huruf-huruf seperti "ṣād", "ḍād", "‘ain", dan "ghain". Sisanya (35%) memiliki kemampuan menengah namun masih kurang dalam aspek panjang pendek bacaan (mad) dan sifat huruf seperti qalqalah dan idgham.



Gambar 1. Hari Pertama Kegiatan Pelatihan Tahsin (Dokumentasi Tim Pengabdi, 2025)

Setelah pelatihan berlangsung selama empat minggu, post-test dilakukan dengan format yang sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 68% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid dasar, sedangkan 25% lainnya menunjukkan perbaikan dalam aspek tertentu, terutama pada pengucapan huruf dan

pemahaman hukum tajwid. Hanya sekitar 7% siswa yang belum menunjukkan perkembangan signifikan, yang diduga disebabkan oleh rendahnya partisipasi dan motivasi internal.



Gambar 2. Hari Kedua Hingga Keempat Kegiatan Pelatihan Tahsin

Pelatihan tahsin yang dilakukan secara terstruktur dan disertai metode talaqqi-musafahah efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Selain itu, keterlibatan aktif peserta melalui latihan bersama dan pembacaan perorangan yang dikoreksi langsung oleh pembimbing terbukti meningkatkan kesadaran siswa akan kesalahan mereka.

Respons Siswa dan Guru

Selama proses pelatihan, mayoritas siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari kehadiran yang stabil, partisipasi aktif dalam latihan, serta kesediaan mengulang bacaan yang dikoreksi. Dalam sesi evaluasi akhir, siswa mengaku merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan memahami pentingnya membaca dengan benar. Mereka juga merasa nyaman dengan metode talaqqi-musyafahah karena dapat langsung melihat dan meniru contoh bacaan yang benar.

Guru PAI di SDN Tegal Pasir juga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Menurut mereka, program pelatihan tahsin ini menjadi pelengkap penting bagi pembelajaran PAI yang terbatas waktunya di sekolah. formal. Selain itu, pelatihan ini memberikan pendekatan praktik yang tidak selalu bisa dilakukan dalam pembelajaran reguler karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa di kelas (Novita Eka Chandra, Felinda Arumningtyas, 2025).

Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berbasis praktik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Menurut (Sarifah et al., 2024) ,pembelajaran tajwid yang hanya berbasis teori tanpa praktik langsung cenderung tidak efektif dalam membentuk kemampuan baca yang baik. Oleh karena itu, pendekatan talaqqi-musyafahah, drill, dan koreksi langsung seperti yang diterapkan dalam program ini sangat dianjurkan untuk diterapkan secara luas di sekolah-sekolah, khususnya yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya pengajar Al-Qur'an.

Selain itu, hasil pelatihan ini juga memperlihatkan pentingnya kesinambungan. Sebagian siswa yang tidak menunjukkan peningkatan optimal umumnya adalah mereka yang tidak konsisten hadir atau kurang mendapatkan penguatan di luar pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa program semacam ini memerlukan tindak lanjut berupa pembinaan rutin agar hasil yang dicapai bersifat jangka panjang dan berkelanjutan (Mufidah et al., 2025).

Keberhasilan program ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kegiatan serupa di masa depan, tidak hanya di SDN Tegal Pasir, tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang menghadapi persoalan serupa. Pelatihan tahsin tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat karakter religius dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sebagai bagian dari pembinaan spiritual mereka (Tarigan & Setiawan, 2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Peningkatan Literasi Keagamaan Remaja Melalui Kelas Tahsin di Desa Tegal Pasir" menunjukkan hasil yang sangat positif. Melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), kegiatan ini mampu menggali potensi lokal dan mengoptimalkan aset keagamaan yang dimiliki masyarakat, terutama di kalangan remaja. Pendekatan ini menjadikan masyarakat bukan sekadar objek, tetapi juga subjek dalam proses pemberdayaan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pelaksanaan Kelas Tahsin selama delapan kali pertemuan berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta secara signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 24,5%, dari kategori Cukup menjadi Baik dan Baik Sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran talaqqi, musyafahah, drill, dan peer learning efektif untuk memperbaiki makhraj huruf, tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Selain peningkatan aspek teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial dan spiritual yang kuat. Para remaja menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan umum, lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan di mushalla, dan menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya

berkontribusi pada peningkatan literasi keagamaan, tetapi juga pada penguatan karakter religius, sosial, dan moral remaja di Desa Tegal Pasir.

Saran

1. Bagi peserta, diharapkan terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan lanjutan seperti tahfidz, tadarus, dan kajian tajwid agar kemampuan yang diperoleh semakin mantap dan berkelanjutan.
2. Bagi masyarakat dan tokoh agama, diharapkan mendukung keberlanjutan kegiatan Kelas Tahsin ini dengan menjadikannya program rutin desa yang melibatkan generasi muda secara aktif.
3. Bagi lembaga pendidikan dan perguruan tinggi, disarankan menjadikan kegiatan seperti ini sebagai model pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal yang berorientasi pada pemberdayaan dan penguatan nilai keagamaan masyarakat.
4. Bagi pemerintah daerah dan lembaga keagamaan, diharapkan memberikan dukungan moral maupun material agar kegiatan pembinaan literasi Al-Qur'an bagi remaja dapat meluas ke desa-desa lain di Kabupaten Bondowos.

DAFTAR PUSTAKA

Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Penerapan Metode Talaqqi Musyafahah dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies*, *8*(3), 167–186.

Dermawan, D., Hajriani, H., Muhdariah, M., Malinda, S., Asri, R., Langi, N. L., Agustina, A., Munawwarah, M., & Zulmaizar, M. M. (2024). Pelatihan Dasar Tahsin Qur'an "Makharijul Huruf." *SIPISSANGNGI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 199. https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i2.5098

Fransisca, V. J., Pratoyo, S. I., & Jati, F. L. (2024). Peningkatan Potensi dan Peran Aktif Generasi Muda dalam Organisasi Remaja Masjid terhadap Kesejahteraan Sosial di Desa Putat Lor. *Indonesian Journal of Social Development*, *1*(4), 11. https://doi.org/10.47134/jsd.v1i4.2669

Ghufronudin, G., Parahita, B. N., Suryaningsih, A., Yuhastina, Y., & Mundayat, A. A. (2023). Peningkatan Literasi Keagaamaan Kelompok Remaja Masjid Ihtimam sebagai Upaya Preventif Perilaku Intoleransi Beragama. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(3), 298–304. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4589

Laane, N. A. H., N. Hula, I. R., & Hairudin, H. (2024). Pengembangan Tes Keterampilan Qira'Ah Menggunakan Aplikasi Candy Cbt (Computer Based Test). *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab*, *8*(2), 429–440. https://doi.org/10.52266/al-afidah.v8i2.3401

Mufidah, V. N., Wahyuni, S., & Ramdhan, F. A. (2025). Pelatihan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP N 225 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, *5*(3), 207–213. https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.711

Novita Eka Chandra, Felinda Arumningtyas, M. J. (2025). Peningkatan Kompetensi Literasi Digital untuk Siswa SMK Citra Bangsa. *Journal of Sustainable Community Development*, *3*(3), 130–136.

Nurul Syahira, Aminullah, S. (2025). Strategi Ustaz Dalam Mengajarkan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin di TPA Al-Hishnul Mubarok Desa Pakkasalo. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, *10*(September), 409–422.

Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, *3*(1), 112. https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144

Sarifah, S., Mursyidul, M., Legok, F., & Artikel, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Siswa di MIS Mursyidul Fauz Legok. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, *1*(1), 16–21. https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit

Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 19. https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39

Tarigan, S. W., & Setiawan, H. R. (2025). Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Primary Satit Phatnawitya School Yala Thailand. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 4443–4449. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7662

.